

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum pembelajaran dengan pendekatan *probing-prompting* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan penalaran matematis siswa.
2. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis pada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *probing-prompting* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
3. Peningkatan kemampuan penalaran matematis pada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *probing-prompting* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
4. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis untuk KAM tinggi, sedang, dan rendah pada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *probing-prompting* lebih baik daripada KAM tinggi, sedang, dan rendah untuk siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
5. Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *probing-prompting* lebih baik daripada peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, ditinjau dari kategori Kemampuan Awal Matematis tinggi, sedang, dan rendah.

6. Pembelajaran dengan pendekatan *probing-prompting* memberikan kontribusi yang lebih tinggi dalam peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa untuk kategori kemampuan awal matematis tinggi dan sedang. Untuk peningkatan kemampuan penalaran matematis, pembelajaran ini memberikan kontribusi lebih tinggi untuk siswa dengan kemampuan awal matematis tinggi.
7. Tidak terdapat interaksi antara faktor pembelajaran yang digunakan dengan faktor kemampuan awal matematis siswa, baik untuk kemampuan pemahaman maupun penalaran matematis siswa. Hal ini dimaknai bahwa antara faktor pembelajaran dan faktor kemampuan awal matematis tidak secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman dan penalaran matematis siswa.
8. Terdapat korelasi antara kemampuan pemahaman matematis dengan kemampuan penalaran matematis. Kemampuan penalaran matematis siswa akan baik dan meningkat jika kemampuan pemahaman matematisnya baik dan meningkat pula.
9. Secara umum, siswa memberikan sikap positif terhadap pelajaran matematika, terhadap pembelajaran melalui pendekatan *probing-prompting*, dan terhadap soal pemahaman dan penalaran matematis yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pendekatan *probing-prompting* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika terutama dalam penyampaian bahan ajar berbentuk Lembar Kerja Siswa.
2. Pembelajaran dengan pendekatan *probing-prompting* dapat digunakan untuk semua kategori Kemampuan Awal Matematis (tinggi, sedang, dan rendah) siswa. Namun agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para siswa, penyajian bentuk Lembar Kerja Siswa dapat dioptimalkan seperti penggunaan kata-kata, simbol-simbol, atau gambar-gambar yang mudah dimengerti siswa dan interaktif, penyajian materi yang berkesinambungan, dan penyajian bahan ajar yang disesuaikan dengan ketersediaan waktu yang ada.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada materi trigonometri. Diharapkan kepada para peneliti lainnya untuk dapat mengembangkan pembelajaran matematika melalui pendekatan *probing-prompting* pada materi lainnya, seperti persamaan kuadrat, statistika, peluang, program linear, turunan, dan integral.
4. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel kemampuan matematis lainnya seperti komunikasi, berpikir kreatif, dan pengembangan dari kemampuan penalaran lainnya.